

Peran Mahasiswa Kkn dalam Penguatan Tradisi Keagamaan Implementasi Lomba 1 Muharram Di Desa Cahaya Negeri

Neli Julita¹, Yuni Yuliana², Okti Rere Purwanti³, Khatitan⁴, Qeisy Dwi Alparin⁵ Melica Maharani⁶, Andika Rahman⁷, Riska Mardiyanti⁸, Arum Mutiara Sari⁹, Egi Satriyo¹⁰, Nova Asvio⁹

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nelijulita27@gmail.com

² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: yulianayuni57@gmail.com

³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: oktirere2018@gmail.com

⁴ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: khatitanitan08@gmail.com

⁵ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: melicamaharani5@gmail.com

⁷ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: andikarahman806@gmail.com

⁸ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: riskamardiyantilfy28@gmail.com

⁹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: arummutiarasari99@gmail.com

¹⁰ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dankgic4@gmail.com

¹¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: novaasvio@iainbengkulu.ac.id

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of student service to the community that aims to integrate the implementation of the Tri Dharma of Higher Education with direct experience in the field. This research focuses on the role of KKN students in strengthening religious traditions through the implementation of the 1 Muharram Competition in Cahaya Negeri Village. Through a qualitative approach with a case study method, this research examines the contribution of KKN students in facilitating and mobilizing the community to preserve religious traditions that are increasingly threatened by modernization. The results show that KKN students play a significant role in introducing new approaches, motivating community participation, and raising awareness of the importance of religious traditions. However, there are challenges such as time constraints and resistance from some villagers to the innovations introduced. This study recommends strengthening the KKN program with a focus on preserving religious traditions and developing a more flexible duration and format of activities to have a more optimal impact on the community.

Keywords: KKN, 1 Muharram, Religious Traditions.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. (Syardiansah, 2019). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal dan merancang program yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan, adalah tradisi keagamaan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai medium untuk memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara anggota masyarakat. Desa Cahaya Negeri merupakan salah satu desa yang masih memegang teguh tradisi keagamaan, dimana berbagai perayaan keagamaan seperti peringatan 1 Muharram dirayakan dengan penuh khidmat dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kata tradisi (Latin) “tradition” artinya; diteruskan. Tradisi merupakan suatu warisan kebiasaan yang tetap terjaga dari suatu penerus ke penerus lainnya misalnya tradisi Roket Tase, yang meliputi seluruh nilai-nilai budaya berupa adat istiadat, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Adat juga dicirikan sebagai kecenderungan manusia yang diselesaikan bersama, yang akibatnya saling mempengaruhi dan mempengaruhi dalam rutinitas rutin mereka, terlepas dari apakah dari bangsa, budaya, waktu, atau agama yang sama (Gafur et al., 1970).

Ritual Keagamaan adalah tradisi keagamaan yang terdiri dari serangkaian tindakan dan semuanya harus dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh masyarakat setempat. Ritual keagamaan dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan serta mengatasi tradisi dan budaya yang ada, membangkitkan berbagai pengalaman estetika yang terdiri dari berbagai sampul yang menarik, dan memberikan insentif untuk berpartisipasi dan memeriahkannya. Ini telah dicapai oleh (Takdir, 2017) melalui Ritual Jodangan, yang merupakan salah satu tradisi dari umat Islam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kedekatan dan ketaqwaan dengan sang pencipta (Tuhan) disertai dengan adanya berbagai upaya untuk memperkaya pluralitas Islam yang selalu bersinergi dengan lokalitas dalam suatu masyarakat tertentu. (Nabila & Busro, 2023)

Perayaan 1 Muharram di Desa Cahaya Negeri dikenal sebagai momen penting untuk memperkuat kesatuan dan semangat keagamaan di kalangan warga desa. Lomba-lomba keagamaan yang diadakan dalam rangka memperingati 1 Muharram tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian nilai-nilai keagamaan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam melestarikan tradisi ini semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda yang mulai terpengaruh oleh modernisasi dan globalisasi.

Dalam konteks inilah peran mahasiswa KKN menjadi sangat penting. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan dari pendidikan tinggi, dapat berfungsi sebagai katalisator dalam penguatan tradisi keagamaan di desa. Melalui keterlibatan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Lomba 1

Muharram, mahasiswa KKN dapat membantu memperkuat nilai-nilai agama, mempromosikan partisipasi masyarakat, dan memastikan bahwa tradisi ini tetap relevan dan dihargai oleh generasi mendatang.

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa KKN dapat berperan dalam penguatan tradisi keagamaan melalui implementasi Lomba 1 Muharram di Desa Cahaya Negeri. Dengan menganalisis peran mahasiswa dalam kegiatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam pelestarian budaya dan tradisi keagamaan lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model-model intervensi yang efektif untuk memperkuat tradisi keagamaan di desa-desa lainnya, serta memperkaya literatur tentang kontribusi mahasiswa dalam pelestarian nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan program KKN yang lebih efektif, tetapi juga pada upaya pelestarian warisan budaya dan keagamaan yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Indonesia

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran mahasiswa KKN dalam penguatan tradisi keagamaan di Desa Cahaya Negeri, khususnya melalui implementasi Lomba 1 Muharram. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif proses, interaksi, dan dampak kegiatan tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik. (Nabila & Busro, 2023)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Cahaya Negeri, sebuah desa yang dikenal dengan kekayaan tradisi keagamaannya, terutama dalam merayakan 1 Muharram. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa KKN yang terlibat dalam pelaksanaan Lomba 1 Muharram, tokoh agama dan masyarakat setempat, panitia lomba, serta warga desa yang berpartisipasi dalam perayaan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yakni dengan memilih individu-individu yang memiliki peran signifikan dalam kegiatan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi Partisipati

Peneliti melakukan observasi langsung selama pelaksanaan KKN dan kegiatan Lomba 1 Muharram. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat, proses pelaksanaan lomba, serta keterlibatan dan respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Peneliti juga berperan aktif dalam beberapa kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. (Kepuh et al., n.d.)

Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa KKN, tokoh agama, tokoh masyarakat, panitia lomba, dan peserta lomba. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan,

dan persepsi mereka tentang peran mahasiswa KKN dalam penguatan tradisi keagamaan dan dampaknya terhadap masyarakat desa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan informan untuk memberikan tanggapan yang mendalam dan sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.

Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang terkait dengan pelaksanaan Lomba 1 Muharram, termasuk foto, video, dan catatan tertulis dari kegiatan tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis ini dimulai dengan pengorganisasian dan pengodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana mahasiswa KKN berkontribusi dalam penguatan tradisi keagamaan melalui Lomba 1 Muharram dan bagaimana hal ini berdampak pada masyarakat Desa Cahaya Negeri. Proses ini juga melibatkan interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini mencakup keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang singkat, yang mungkin mempengaruhi kedalaman interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke desa lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi implementasi kegiatan KKN di daerah lain dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Keagamaan Partisipasi Mahasiswa KKN dalam Penguatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cahaya Negeri memainkan peran kunci dalam penguatan tradisi keagamaan, khususnya melalui pelaksanaan Lomba 1 Muharram. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang menggerakkan berbagai kegiatan lomba, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Mereka tidak hanya mempersiapkan lomba dari aspek teknis, tetapi juga berkontribusi dalam memotivasi partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, untuk ikut serta dalam perayaan keagamaan ini. (Harahap et al., 2023)

Mahasiswa KKN berhasil memperkenalkan pendekatan-pendekatan baru dalam pelaksanaan lomba, seperti penggunaan media sosial untuk menginformasikan kegiatan dan mengajak partisipasi warga. Inovasi ini disambut baik oleh masyarakat, terutama kaum muda, yang merasa lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan. Dengan pendekatan yang inklusif dan edukatif, mahasiswa KKN mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan tradisi keagamaan dalam menghadapi tantangan modernisasi.

2. Pelestarian Budaya dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Tradisi keagamaan sebagai bagian dari warisan budaya memiliki nilai penting dalam menjaga identitas masyarakat. Pendidikan tinggi berperan penting dalam pelestarian budaya dengan mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pelestarian budaya yang menekankan pentingnya partisipasi komunitas dan pendidikan dalam mempertahankan warisan budaya (Throsby, 2001). Dalam konteks ini, KKN dapat dilihat sebagai sarana strategis untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat lokal dalam upaya melestarikan tradisi keagamaan.

3. Penguatan Tradisi Keagamaan melalui Pendekatan Partisipatif

Tradisi keagamaan sering kali bertahan karena adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam pelaksanaannya. Teori partisipasi komunitas menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tradisi tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi itu sendiri (Arnstein, 1969). Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan ruang bagi partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, untuk terlibat secara aktif dalam melestarikan tradisi keagamaan.

4. Modernisasi dan Tantangan terhadap Pelestarian Tradisi

Modernisasi sering kali membawa tantangan bagi pelestarian tradisi, termasuk tradisi keagamaan. Menurut Giddens (1991), modernisasi dapat mengakibatkan disembedding tradisi dari konteks aslinya, sehingga tradisi tersebut kehilangan relevansinya dalam kehidupan modern. Namun, mahasiswa KKN dapat membantu menjembatani kesenjangan ini dengan memperkenalkan inovasi yang relevan dan kontekstual, seperti penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan Lomba 1 Muharram.

5. Adaptasi Budaya

Tradisi keagamaan perlu diadaptasi agar tetap relevan dalam konteks modern. Berry (1997) menjelaskan bahwa adaptasi budaya melibatkan proses di mana tradisi disesuaikan dengan perubahan lingkungan sosial dan budaya tanpa menghilangkan esensinya. Mahasiswa KKN, dalam perannya sebagai agen perubahan, dapat membantu masyarakat desa melakukan adaptasi ini dengan cara yang menghormati nilai-nilai tradisional sekaligus menanggapi kebutuhan zaman.

6. Dampak Lomba 1 Muharram terhadap Masyarakat Desa Cahaya Negeri

Pelaksanaan Lomba 1 Muharram oleh mahasiswa KKN memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat Desa Cahaya Negeri. Warga desa, baik tua maupun muda, menunjukkan peningkatan partisipasi dalam lomba dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan keberhasilan mahasiswa KKN dalam membangkitkan kembali semangat kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di antara warga desa melalui kegiatan keagamaan. (Azahra et al., n.d.)

Selain itu, Lomba 1 Muharram juga berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama Islam. Mahasiswa KKN menggunakan lomba sebagai sarana edukasi, di mana peserta tidak hanya berkompetisi, tetapi juga belajar

tentang makna dan pentingnya perayaan 1 Muharram dalam Islam. Kegiatan ini membantu memperdalam pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, tentang tradisi keagamaan yang mereka rayakan, sehingga mendorong mereka untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya ini.

7. Tantangan dan Kendala

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa KKN dalam penguatan tradisi keagamaan di Desa Cahaya Negeri. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa KKN, mengingat program KKN berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini membuat mahasiswa harus bekerja dengan efisien dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan memahami dinamika sosial yang ada.

Selain itu, mahasiswa KKN juga menghadapi kendala dalam menghadapi resistensi dari sebagian warga desa yang kurang terbuka terhadap inovasi atau perubahan dalam pelaksanaan tradisi. Beberapa warga, terutama yang berusia lanjut, merasa bahwa tradisi keagamaan harus dijaga sesuai dengan cara-cara lama, sehingga mereka cenderung skeptis terhadap pendekatan baru yang diperkenalkan oleh mahasiswa. Meskipun demikian, melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang persuasif, mahasiswa KKN berhasil mengatasi sebagian besar hambatan ini dan mendapatkan dukungan dari mayoritas warga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa KKN memainkan peran penting dalam penguatan tradisi keagamaan di Desa Cahaya Negeri, khususnya melalui implementasi Lomba 1 Muharram. Peran mahasiswa tidak hanya sebagai fasilitator teknis, tetapi juga sebagai katalisator sosial yang mampu memotivasi partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam melestarikan tradisi keagamaan. Pendekatan inovatif yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKN, seperti penggunaan media sosial, berhasil menarik minat masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam perayaan 1 Muharram. Namun, mahasiswa KKN juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu dan resistensi dari sebagian warga desa. Meskipun demikian, melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang inklusif, mahasiswa KKN mampu mengatasi sebagian besar tantangan ini dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian tradisi keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan agar program KKN ke depan lebih menekankan pada penguatan tradisi keagamaan sebagai salah satu fokus kegiatan, serta memberikan pelatihan khusus kepada mahasiswa mengenai pendekatan kultural dan manajemen kegiatan berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Azahra, S. O., Nurhalimah, H., Syaddad, M., & Ihsan, A. (n.d.). Menyemarakkan 1 Muharram: Kontribusi Mahasiswa KKN Sebagai Panitia Hari Besar Islam { PHBI } di Desa Cicangkang Girang.

- Berry, J. W. (1997). Immigration, Acculturation, and Adaptation. *Applied Psychology: An International Review*, 46(1), 5–34.
- Gafur, A., Rusli, R., Mardiyah, A., Anica, A., & Mungafif, M. (1970). Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 21(2), 124–138. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v21i2.10665>.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- Harahap, A. H., Andini, A., & Putri, R. M. (2023). Tradisi dan Kebudayaan Perayaan Tahun Baru Islam : Beragam Meriah di Desa Cicangkring Girang Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5), 1–6
- Kepuh, B., Bongas, D., Ag, A. B. M., Nova, N., Maroah, R. L., & Tumangger, S. (n.d.). Tradisi Bubur Suro Dalam Perayaan 10 Muharam Di Dusun.
- Nabila, E., & Busro, B. (2023). Ritual Keagamaan: Analisis Bibliometrik pada Database Dimensions. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 316–326.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Throsby, D. (2001). *Economics and Culture*. Cambridge University Press.
- .